

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dibahas hasil temuan-temuan dari masing-masing tempat lokasi penelitian, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

#### **A. Perencanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving***

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>1</sup> Hal ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebab guru dituntut harus membuat sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar dapat tercapai tujuan instruksional pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran itu sendiri memiliki arti catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur: pemilihan

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 49.

materi, metode, media, dan alat evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal inilah yang menjadi acuan atau patokan guru ketika proses pembelajaran. Pembuatan RPP ini membantu guru mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti mengamati bahwa perencanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode *problem solving* pada siswa kelas 4 di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung dilakukan terstruktur dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam prosedur pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari informan didapatkan data bahwa:

1. Di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung
  - a. Guru kelas 4 melakukan perencanaan yang sesuai dengan prosedur yang ada.
  - b. Guru kelas 4 menyiapkan materi ajar terlebih dulu.
  - c. Guru kelas 4 membuat/menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
  - d. Guru kelas 4 membuat tugas individu dan tugas kelompok bagi siswa.
2. Di MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung
  - a. Melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran.
  - b. Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
  - c. Menyiapkan/membuat soal sendiri untuk siswa,
  - d. Membuat tugas diskusi siswa.

Peneliti mengamati bahwa implementasi metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di kedua sekolah tersebut temuan akhir pada tahap perencanaan dapat berupa:

1. Di kedua sekolah guru kelas 4 melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Di kedua sekolah menyiapkan materi ajar sebelum melakukan proses pembelajaran.
3. Di MIS Hidayatul Mubtadiin guru kelas 4 membuat tugas individu dan diskusi, sedangkan di MIS podorejo guru kelas 4 hanya membuat tugas diskusi.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam melakukan perencanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dianalisis bahwa:

1. Melakukan perencanaan merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan terarah.
2. Melakukan perencanaan dengan menyiapkan materi ajar terlebih dahulu merupakan langkah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran seefisien dan seefektif mungkin.

3. Melakukan perencanaan dengan menyiapkan soal atau lembar kerja siswa menjadi salah satu alat ukur untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang menggunakan metode *problem solving* menurut Roger A. Kauffman sebagaimana dikutip Nanang Fattah menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>2</sup>

Selain itu guru harus dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Dengan seperangkat teori pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.<sup>3</sup> Hal ini guru tuangkan dalam bentuk RPP yang isinya berupa materi ajar, langkah pembelajaran serta soal atau lembar kerja siswa. Perencanaan dalam pembuatan RPP menjadi hal wajib bagi guru karena hal itu tertuang dalam kode etik guru dan standar operating prosedur yang dibuat oleh lembaga madrasah yaitu pada bab IV standar operating prosedur, pasal 9 nomor 3.

#### **B. Pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving***

Pelaksanaan Pembelajaran (*actuating*) adalah kegiatan untuk mewujudkan kinerja atau penampilan kerja sumber daya manusia dalam

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), 72.

organisasi untuk melaksanakan program.<sup>4</sup> Setelah dilakukan sebuah perencanaan pembelajaran perlu adanya tindakan atau pelaksanaan pembelajaran. Karena proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan.

Pelaksanaan metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Sehingga, pelaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru. Berdasarkan informasi dari informan ditemukan data bahwa:

1. Di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates SumbergempolTulungagung
  - a. Guru kelas 4 melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
  - b. Guru kelas 4 menggunakan metode pembelajaran yang lain dalam proses pembelajaran.
  - c. Guru kelas 4 membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-4 siswa dengan tingkat kecerdesan yang berbeda.
  - d. Suasana kelas sangat kondusif dan diskusi berjalan lancar.
  - e. Siswa senang mengikuti jalannya pembelajaran.
  - f. Guru memberi penguatan pada tiap-tiap soal.

---

<sup>4</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pensisikan Sekolah*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), 16.

<sup>5</sup> Surya Dharma, *et. all, Strategi Pembelajaran dan Pemilihanya*, (Jakarta: P4TK, 2008), 44.

- g. Guru berjalan menghampiri siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal.
2. Di MIS Podorejo SumbergempolTulungagung
- a. Dalam proses pembelajaran guru kelas 4 menggunakan metode *problem solving* sudah sesuai prosedur.
  - b. Guru kelas 4 menggabungkan metode *problem solving* dengan metode yang lain.
  - c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (yang terdiri dari teman sebangku).
  - d. Keadaan siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran sehingga membuat kelas tampak ramai.
  - e. Diskusi berjalan cukup lancar.
  - f. Guru menarik kesimpulan dari presentasi siswa.
  - g. Guru bertindak sebagai fasilitator dan menghampiri siswa yang kesulitan mengerjakan.

Peneliti mengamati bahwa dalam implementasi metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di kedua sekolah tersebut, temuan akhir pada tahap pelaksanaan dapat berupa:

1. Kedua sekolah sama-sama menerapkan metode *problem solving*. yang sudah sesuai prosedur.
2. Kedua sekolah sama-sama menggabungkan metode *problem solving* dengan metode lainnya dalam kegiatan pembelajaran.

3. Guru di MIS Hidayatul Mubtadiin siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tingkat kecerdasan berbeda sedangkan MIS Podorejo dibagi kelompok kecil hanya dengan teman sebangku.
4. Di MIS Hidayatul Mubtadiin suasana kelas kondusif sedangkan di MIS Podorejo suasana kelas agak ramai. Namun, di kedua sekolah diskusi berjalan lancar.
5. Di kedua sekolah guru kelas 4 bertindak sebagai fasilitator dan memberikan penguatan atau kesimpulan dari hasil diskusi.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dianalisis bahwa:

1. Penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran matematika membantu siswa memahami soal cerita dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, serta siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika.
2. Penggabungan metode *problem solving* dan metode lainnya membantu guru menerapkan metode *problem solving* secara lancar dan membuat siswa memahami materi dengan mudah.
3. Tingkat kemampuan siswa mempengaruhi hasil diskusi siswa, sebab siswa yang memiliki tingkat kecerdasan rendah akan semakin pasif dan kesulitan dalam memahami soal.

4. Penerapan diskusi di kelas mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan teman dan mempermudah siswa memahami soal dengan bertanya kepada teman satu kelompok karena mereka dapat memahami soal dengan bahasa mereka sendiri.
5. Pemberian penguatan atau kesimpulan dari hasil diskusi oleh guru membantu siswa supaya memiliki pemahaman materi yang sama. Guru juga bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa berusaha memecahkan masalah atau soal sendiri atau teman satu kelompok.

Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.<sup>6</sup> Hal ini juga terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dalam metode *problem solving* dan metode ini banyak digunakan guru bersama dengan penggunaan metode lainnya. Sebab guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk mampu menggunakan multi metode artinya berbagai metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan atau pokok bahasan.<sup>7</sup> Hal yang perlu diperhatikan pula oleh guru yaitu metode apapun yang digunakan harus memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Sedangkan salah satu manfaat dari penggunaan metode *problem solving* pada proses belajar mengajar menurut Djahiri yaitu mengembangkan

---

<sup>6</sup> Djamarah dan Aswan Zain . *Strategi Belajar Mengajar ...*, 18.

<sup>7</sup> Lisnawaty Simanjuntak, *et. all.*, *Metode Mengajar Matematika (Jilid 1)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 93.

sikap keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan, serta mengembangkan kemampuan berpikir para siswa.<sup>8</sup> Dan sebagaimana penelitian terdahulu, penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran matematika dengan sistem diskusi pasti akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu mereka belajar bekerja sama dengan temannya untuk memecahkan masalah meskipun masih terdapat beberapa siswa yang pasif.

Namun hal ini, tidak mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Karena pada dasarnya *peer teaching* akan mempermudah siswa memahami soal dan dengan bantuan penguatan jawaban guru siswa memiliki pemahaman materi yang sama meskipun siswa terlebih dahulu memiliki cara atau jawaban sendiri.

### **C. Evaluasi implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran Matematika di kelas 4**

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini manerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinyu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Dalam

---

<sup>8</sup> <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/08/metode-pemecahan-masalah-problem.html>, diakses pada tanggal 24 Juni 2015.

pengembangan tujuan instruksional, evaluasi hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan. Ini dianjurkan karena untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang kegiatan siswa di kelas dan kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program seperti yang dilaksanakan.

Manfaat evaluasi di samping menggambarkan penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa, juga memberi petunjuk kepada guru tentang keberhasilan dirinya dalam mengajar. Oleh sebab itu evaluasi ini sangat bermanfaat bagi guru dalam upaya memperbaiki tindakan mengajar selanjutnya.<sup>9</sup> Maka evaluasi sangatlah penting dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Berdasarkan informasi dari informan ditemukan data bahwa:

1. Di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung
  - a. Guru memberikan evaluasi dalam bentuk tes tulis dan lisan.
  - b. Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian tiap kelompok
  - c. Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat.
2. Di MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung
  - a. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tugas berupa soal cerita untuk dipecahkan oleh siswa.
  - b. Secara bergantian siswa mempresentasikan hasil diskusi.
  - c. Dilakukan diskusi dengan teman sejawat.

---

<sup>9</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 190-191.

Peneliti mengamati bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada temuan akhir dapat berupa:

1. Di MIS Hidayatul Mubtadiin evaluasi dilakukan dengan memberikan tes tulis dan lisan, sedangkan di MIS Podorejo evaluasi dilakukan dalam bentuk tes tulis.
2. Kedua sekolah sama-sama meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya serta guru kelas 4 melakukan diskusi dengan teman sejawat.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dianalisis bahwa:

1. Pemberian evaluasi dengan teknik tulis maupun lisan membantu siswa dan guru mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *problem solving*. Jika siswa memiliki nilai di bawah KKM maka guru harus memberikan soal remedial pada siswa.
2. Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas membantu siswa mengetahui kemungkinan jawaban yang tidak sama dengan jawaban kelompoknya. Itu dikarenakan setiap kelompok memiliki cara yang berbeda untuk memecahkan masalah atau soal.
3. Diskusi dengan teman sejawat membantu guru lebih banyak mengetahui kelemahan pada saat melakukan proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih terarah. Pembelajaran dengan metode *problem solving*

memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

4. Dari penerapan metode *problem solving* memberikan pengaruh yang luar biasa yaitu hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup baik dan pemahaman siswa terkait tentang materi matematika menjadi lebih faham. Dan sekarang menjadi pelajaran yang menyenangkan dan membuat anak menjadi lebih tertarik dan semakin suka dengan mata pelajaran matematika.

Sebagaimana penelitian terdahulu, evaluasi yang dilakukan pada implementasi metode *problem solving* dapat dilakukan dengan teknik tes maupun lisan. Keduanya dapat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Namun, menurut John Dewey evaluasi terbagi menjadi 2, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.<sup>10</sup>

Penggunaan teknik tes maupun lisan pada evaluasi merupakan tahapan pada taraf evaluasi hasil. Sedangkan taraf evaluasi proses dapat dilakukan guru dengan melakukan observasi kegiatan pembelajaran dari siswa mempresentasikan hasil belajar dan melakukan diskusi dengan teman sejawat.

Maka kegiatan evaluasi jangan hanya melihat dari hasil yang dikerjakan siswa, tetapi juga harus dilihat dari proses kegiatan pembelajaran. Namun demikian keaktifan siswa tidak menunjukkan bahwa telah memahami

---

<sup>10</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 91.

apa yang dilakukannya oleh karena itu para guru hendaknya selalu memperhatikan dan mengamati apa yang terpikirkan siswa sewaktu melakukan kegiatan.<sup>11</sup>

Karena itu, mungkin yang harus guru renungkan ke depan yaitu mengubah mekanisme belajar di sekolah dapat memunculkan guru berspektif murid. Maksudnya guru tidak sekedar bisa menyampaikan seluruh materi pelajaran dengan baik saja. Tetapi guru harus mampu melihat mekanisme belajar mengajar dari sudut pandang murid. Guru harus mampu membuat pola mengajar yang menyenangkan, sehingga sesulit apapun mata pelajaran yang diberikan, setiap murid masih dapat *enjoy* menikmatinya.<sup>12</sup>

Dengan demikian pemilihan dan penerapan metode *problem solving* sudah tepat, sebab metode ini memberikan pengaruh yang luar biasa yaitu hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup baik dan pemahaman siswa terkait tentang materi matematika menjadi lebih faham. Dan siswa pun menjadi lebih senang belajar matematika.

---

<sup>11</sup> Lisnawaty Simanjuntak, *et. all.*, *Metode Mengajar ...*, 83.

<sup>12</sup> Susilawati, *Jadi Guru Profesional Siapa Takut*, (Tanjung Pinang: Katabaca, 2012), 83.